

PELAKSANAAN PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VII

Implementation of the Al-Qur'an Reading and Writing (BTQ) Program for Grade VII Students

Hanifa Rahmatul 'Aini & Indah Muliati

Universitas Negeri Padang

hanifarahmatul22@gmail.com; indahmuliati@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2025	Apr 30, 2025	May 15, 2025	May 21, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on the effectiveness of the Qur'anic Literacy Program (Baca Tulis Al-Qur'an or BTQ) in private madrasahs, despite the continued prevalence of Qur'anic illiteracy among students, particularly at the Madrasah Tsanawiyah level. The aim of this research is to describe the implementation of the BTQ program in eradicating Qur'anic illiteracy among seventh-grade students at MTsS TI Batang Kabung in Padang City. A qualitative approach with a case study design was used, and participants were selected through purposive sampling, including the principal, BTQ instructors, and students from the BTQ group. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and documentation, which were analyzed using the Miles and Huberman interactive model: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the BTQ program is categorized into three groups based on student ability: beginner (Iqro' volumes 1–3), intermediate (Iqro' volumes 4–6), and advanced (using the talaqqi method). Activities are conducted routinely every Monday from 14.00 to 15.00 WIB. The program has proven effective in improving students' abilities in reading, writing, and memorizing the Qur'an, while also fostering religious enthusiasm. The conclusion

of this study is that a stepwise approach in the BTQ program can significantly enhance Qur'anic literacy. The implication of this research is the need for developing a skill-based BTQ learning model that can be replicated in other Islamic educational institutions as a systematic strategy to eradicate Qur'anic illiteracy.

Keywords: Implementation; BTQ Program; Students; Iqro' Method; Talaqqi Method

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian mengenai efektivitas program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di madrasah swasta, meskipun fenomena buta aksara Al-Qur'an masih menjadi persoalan yang signifikan di kalangan peserta didik, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program BTQ dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, dan partisipan dipilih melalui teknik *purposive sampling*, terdiri dari kepala madrasah, guru pembimbing, dan siswa kelompok BTQ. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTQ diklasifikasikan dalam tiga kelompok berdasarkan kemampuan siswa: pemula (Iqro' jilid 1–3), menengah (Iqro' jilid 4–6), dan mahir (menggunakan metode talaqqi). Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin pukul 14.00–15.00 WIB. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an, dan turut berkontribusi dalam menumbuhkan semangat religius siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan bertahap dalam program BTQ mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an secara signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan model pembelajaran BTQ berbasis kelompok kemampuan yang dapat direplikasi di institusi pendidikan Islam lainnya sebagai strategi pemberantasan buta huruf Al-Qur'an secara sistematis.

Kata Kunci: Pelaksanaan; Program BTQ; Peserta Didik; Metode Iqro'; Metode Talaqqi.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an di Indonesia, meskipun negara ini merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Fenomena buta aksara Al-Qur'an masih ditemukan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan data (Kementerian Agama Republik Indonesia., 2023), Indeks Literasi Al-Qur'an nasional hanya mencapai 66,038,

dengan sekitar 40% responden belum mampu membaca Al-Qur'an secara memadai. Hal ini didukung oleh survei IIQ Jakarta yang menyatakan bahwa 72,25% umat Islam memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kategori cukup dan kurang (Syarifah, 2023), serta temuan BPS (2024) yang menunjukkan hanya 23% umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (Jamil, 2024).

Menanggapi persoalan ini, peneliti melihat perlunya kajian mendalam terhadap upaya sistematis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an, salah satunya melalui pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Program ini penting karena membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan juga bentuk ibadah yang memiliki dimensi spiritual dan sosial yang tinggi (Nur'ani, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab kolektif dalam membina peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai tajwid, sebagaimana ditekankan dalam QS. Al-'Alaq: 1–5 dan QS. Al-Muzzammil: 20

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas metode pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode Iqro', metode Hira, maupun metode talaqqi. Namun demikian, masih sedikit studi yang secara khusus menelaah pelaksanaan Program BTQ di madrasah dengan pendekatan yang membagi peserta didik berdasarkan kemampuan awal membaca Al-Qur'an (Fajar, 2024). Kebanyakan studi hanya menyoroti efektivitas metode secara umum tanpa mempertimbangkan dinamika pelaksanaan berdasarkan level kemampuan siswa (Fiddaroyni et al., 2022).

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru melalui kajian implementatif Program BTQ yang membagi peserta ke dalam tiga kelompok (pemula, menengah, mahir) dan menyesuaikan metode pembinaan sesuai kebutuhan mereka. Landasan teorinya mengacu pada pendekatan pendidikan Al-Qur'an menurut Al-Ghazali yang menekankan tahapan membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan Program BTQ dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan program literasi Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam serta menjadi rujukan untuk penguatan karakter Qur'ani siswa secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan Program BTQ dalam memberantas buta Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Batang Kabung Kota Padang (Creswell & Poth dalam Syahrizal & Jailani, 2023). Desain penelitian bersifat deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang memungkinkan peneliti menggali fenomena secara holistik dan kontekstual. Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru BTQ, tim monitoring, dan siswa kelas VII yang mengikuti program, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Instrumen pengumpulan data terdiri dari peneliti sebagai instrumen utama, dilengkapi dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi, di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan BTQ, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumen pendukung seperti jadwal, laporan kegiatan, dan foto dokumentasi. Untuk analisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) yang mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik guna meningkatkan validitas temuan penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta TI Batang Kabung Kota Padang, pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII berjalan secara terstruktur dan terencana. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin pukul 14.00–15.00 WIB, dengan mengacu pada Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor: 421/BTQ/MTsS-TI/PDG/VII/2024.

Peserta didik yang mengikuti program ini adalah mereka yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, baik yang belum mengenal huruf hijaiyah maupun yang belum lancar membaca. Berdasarkan hasil seleksi awal, peserta dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

Tabel 1 Pembagian Kelompok dan Metode BTQ

Kelompok	Ciri Peserta	Metode	Materi Utama
Pemula	Belum mengenal huruf hijaiyah	Iqro' Jilid 1–3	Pengenalan huruf dan harakat dasar
Menengah	Sudah mengenal huruf, belum lancar	Iqro' Jilid 4–6	Kelancaran baca, sambungan, tajwid dasar
Mahir	Sudah bisa membaca, belum fasih tajwid	Talaqqi	Makharij, hukum tajwid, pembetulan makhraj

Terlihat dari table 1 di atas dalam pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Pembagian ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Adapun pengelompokan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu kelompok pemula, menengah, dan mahir, dengan ciri peserta, metode, dan materi utama yang berbeda-beda. Disini Peneliti akan menjelaskan bagaimana pelaksanaan Program BTQ setiap kelompok:

a. Pelaksanaan Program BTQ pada kelompok pemula

Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada kelompok pemula dilaksanakan setiap hari Senin pukul 14.00–15.00 WIB di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang, bersamaan dengan kelompok menengah dan mahir namun dengan pembimbing berbeda. Kelompok ini terdiri dari 5 peserta didik kelas VII yang belum mengenal huruf hijaiyah secara menyeluruh dan belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Metode yang digunakan dalam kelompok pemula adalah metode Iqro' jilid 1 sampai 3, dengan fokus pada pengenalan huruf hijaiyah, pengucapan makhraj dasar, dan pengenalan harakat.

Pelaksanaan kegiatan BTQ pada kelompok pemula dibagi menjadi beberapa langkah utama. Langkah pertama adalah pengenalan huruf hijaiyah baru yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru memperagakan cara pengucapan huruf dengan teknik makhraj yang benar dan meminta siswa mengulangi secara bergantian. Misalnya, guru memperkenalkan huruf “ب” dan menjelaskan posisi bibir dan lidah saat mengucapkannya, kemudian siswa mencoba menirukan dengan bimbingan langsung.



Gambar 1 Langkah kedua pelaksanaan program BTQ kelompok pemula siswa secara bergiliran membaca Iqra'

Terlihat dari gambar 1 di atas Langkah kedua adalah latihan membaca huruf dan kalimat sederhana yang mengandung huruf baru tersebut. Siswa secara bergiliran membaca dari Iqro' jilid 1, dimulai dari bacaan huruf tunggal, lalu dilanjutkan dengan gabungan huruf dan kata sederhana. Guru aktif memantau setiap siswa dan memperbaiki jika ada kesalahan pengucapan atau keliru membaca huruf.

Langkah ketiga adalah murojaah atau pengulangan bacaan huruf dan kalimat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa membaca ulang halaman terakhir sebagai penguatan, sekaligus mengukur perkembangan kemampuan baca siswa. Apabila ditemukan kesulitan, guru memberikan pengulangan pengajaran secara lebih intensif.

Langkah keempat adalah evaluasi dan pemberian tugas bacaan. Guru memberikan target sederhana berupa pengenalan dan pengucapan huruf yang harus diulang di rumah sebagai latihan mandiri. Selain itu, siswa diminta untuk menulis huruf hijaiyah yang dipelajari sebagai penguatan visual dan motorik. Guru juga memeriksa tugas ini pada pertemuan berikutnya untuk memberikan catatan dan motivasi. Dibawah adalah gambar hasil evaluasi proses untuk kelompok pemula

Nama kelompok : <i>Berak</i> Hari/Tanggal : <i>Senin, 11 September 2023</i> Metode : <i>Iqro' Jilid 1-4</i> Fokus : <i>Pengenalan huruf hijaiyah & bunyi dan arti</i>						
No	Nama Siswa	Kelas	Jilid Terakhir	Kelancaran Membaca	Pengucapan Huruf	Kesulitan Umum
1.	<i>Dua Berak</i>	<i>7-C</i>	<i>1qro' 2</i>	<i>Cukup</i>	<i>Mulai membaca</i>	<i>huruf 'ba' dan 'ta' belum lancar</i>
2.	<i>Nadial Rahmatul Foz</i>	<i>7-C</i>	<i>1qro' 1</i>	<i>Kurang</i>	<i>Belum lancar</i>	<i>huruf 'ba' dan 'ta' belum lancar</i>
3.	<i>Rahmatul Mulanah/Carida</i>	<i>7-C</i>	<i>1qro' 2</i>	<i>Cukup</i>	<i>mulai membaca</i>	<i>huruf 'ba' dan 'ta' belum lancar</i>
4.	<i>Fikri Juma'at</i>	<i>7-C</i>	<i>1qro' 3</i>	<i>Baik</i>	<i>Cukup lancar</i>	<i>huruf 'ba' dan 'ta' belum lancar</i>
5.	<i>Mubarrak Djalil</i>	<i>7-B</i>	<i>1qro' 2</i>	<i>Cukup</i>	<i>Kurang lancar</i>	<i>huruf 'ba' dan 'ta' belum lancar</i>

Gambar 2 Hasil Evaluasi Proses Kelompok Pemula

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa siswa kelompok pemula mengalami kemajuan yang positif dalam mengenal huruf hijaiyah dan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Guru pembimbing, menyatakan: "Siswa pemula ini memang masih banyak yang harus dibina, tetapi secara bertahap mereka mulai mampu mengenali huruf dan melafalkannya dengan benar." Salah satu siswa juga menyampaikan, "Awalnya saya takut salah, tapi setelah sering latihan dan diberi contoh langsung oleh guru, saya jadi berani dan mulai bisa membaca huruf."

Keseluruhan hasil ini membuktikan bahwa pelaksanaan Program BTQ pada kelompok pemula dengan metode Iqro' jilid 1–3 sangat efektif dalam membangun dasar membaca Al-Qur'an bagi peserta didik yang benar-benar awam. Pendampingan guru secara intensif dan evaluasi rutin membantu siswa untuk mulai mengenal huruf hijaiyah, melafalkan dengan tepat, serta membangun rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan Program BTQ pada kelompok menengah

Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada kelompok menengah dilaksanakan setiap hari Senin pukul 14.00–15.00 WIB, bersamaan dengan kelompok pemula, namun dibedakan berdasarkan pembimbingnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025 di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang, kelompok ini terdiri dari 5 orang peserta didik kelas VII yang telah mengenal huruf hijaiyah, namun belum lancar membaca Al-Qur'an secara utuh dan menyambung. Metode yang digunakan dalam kelompok ini adalah metode Iqro' jilid 4 sampai 6, dengan fokus pembinaan pada peningkatan kelancaran membaca, penguasaan harakat dasar, serta pemahaman bacaan sambung dan pengenalan tajwid sederhana, seperti mad, qalqalah, dan ghunnah.

Pelaksanaan kegiatan BTQ pada kelompok menengah terbagi ke dalam empat langkah utama. Langkah pertama adalah murojaah bacaan sebelumnya, di mana siswa diminta untuk membaca ulang halaman terakhir yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Peneliti mengamati bahwa salah satu siswa membuka Iqro' jilid 4 dan membaca kalimat "فِي الْبَيْتِ - فِي الْمَدْرَسَةِ - عَلَى الْكِتَابِ". Guru mendampingi setiap siswa secara privat, memperhatikan intonasi, kejelasan pelafalan huruf, serta menyempurnakan pengucapan sambungan antarhuruf. Guru juga aktif menghentikan bacaan saat terdapat kesalahan, lalu membimbing siswa untuk mengulang bacaan dengan benar.

Langkah kedua adalah pembacaan bergiliran, di mana setiap siswa membaca secara bergantian berdasarkan jilid Iqro' masing-masing. Peneliti mencatat seorang siswa dari jilid 5 membaca kalimat “يَقُولُ اللَّهُ – نَزَلَ الْقُرْآنُ – نُصَلِّي لِرَبِّنَا”. Guru memberikan perhatian penuh terhadap pelafalan, kesesuaian mad, serta bacaan qalqalah. Ia menggunakan isyarat visual seperti gerakan tangan untuk menuntun siswa membedakan panjang-pendek bacaan, dan menjelaskan titik kesulitan bacaan sambung seperti pada lafaz “اللَّهُ” atau “الرَّحْمَنُ”.



Gambar 3 Langkah ketiga pembedaan bacaan pada pelaksanaan program BTQ kelompok menengah

Gambar 3 di atas adalah Langkah ketiga dalam pelaksanaan program BTQ kelompok menengah yaitu pembedaan bacaan. Dimana guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan, terutama dalam pengucapan huruf-huruf sulit seperti “ص”, “ظ”, “ذ”, dan “ع”. Dalam satu sesi, seorang siswa membaca “فَضْلٌ” menjadi “فَنَلٌ”, lalu guru mengoreksi pelafalan huruf “ض” dengan menginstruksikan teknik makhraj yang benar. Selain itu, guru menyediakan waktu khusus untuk meninjau kembali huruf-huruf yang sering salah, dengan menuliskannya di papan mini dan meminta siswa membacanya dengan memperhatikan posisi makhraj.

Langkah keempat adalah evaluasi harian dan pemberian target bacaan. Siswa yang menunjukkan bacaan lancar akan diberi tugas membaca halaman berikutnya sebagai latihan mandiri. Sebagai contoh, siswa ditugaskan membaca halaman 7 sampai 9 dari Iqro' jilid 5 yang berisi kalimat seperti “وَاللَّهُ غَفُورٌ” dan “رَبَّنَا الرَّحِيمُ”. Tugas ini juga mencakup penulisan ulang beberapa kata di buku tugas sebagai latihan visual dan motorik. Guru memeriksa tugas tersebut pada pertemuan berikutnya dan memberi catatan, komentar, atau tanda bintang sebagai motivasi. Dibawah adalah gambar hasil evaluasi proses untuk kelompok menengah

Nama kelompok : MENENGAH
 Hari/Tanggal : SENIN, 14 FEBRUARI 2016
 Metode : IQRO' JILID 1-6
 Fokus : PELANCAHAN MEMBACA BACAAN SANGUNG - BAKI TAJWID DASAR

No	Nama Siswa	Kelas	Jilid Terakhir	Kelancaran Membaca	Penggunaan Bacaan Sambung	Pemahaman Tajwid Dasar	Catatan Tugas Mandiri
1.	AYERAN MUHAMMAD IQBAL	7A	IQRA' 6	BAIK	LANCAR	SUDAH PEMAHAMAN HURUF DAN TAJWID DASAR	SUDAH SELESAI TUGAS MANDIRI
2.	HAIRANI ASTRELLA	7A	IQRA' 5	BAIK	KADANG TERBATA	SELESAI TAJWID DASAR DAN SANGUNG	PERLU DITAMBAH
3.	YUKE AY DELIA	7A	IQRA' 4	CUKUP	BEKUM LANCAR	BEKUM MEMAHAMI TAJWID	PERLU DITAMBAH
4.	RIHAN TI HANIKI	7B	IQRA' 6	BAIK	CUKUP	MAKIN SUDAH PEMAHAMAN	MAKIN DITAMBAH
5.	ZIDAN AL RAHMAT	7B	IQRA' 5	BAIK	LANCAR	TAJWID BAKI DASAR	SUDAH MEMAHAMI BAKI

Pembina BTQ

 Mulyadi, S.Pd

Gambar 4 Hasil Evaluasi Proses Kelompok Menengah

Gambar 4 diatas menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kelancaran membaca, pemahaman sambungan huruf, serta pengenalan hukum tajwid dasar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru pembimbing yang mengatakan: *“meskipun ada beberapa huruf yang masih sulit diucapkan oleh siswa, secara umum pembinaan di kelompok menengah sudah menunjukkan kemajuan yang baik dan terus berkembang.”* Salah seorang siswa juga menyampaikan: *“Saya merasa lebih percaya diri dan lancar membaca Al-Qur’an setelah mengikuti program ini, terutama setelah dibimbing dan dikoreksi oleh guru secara langsung.”*

Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program BTQ pada kelompok menengah mampu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada peserta didik kelas VII yang berada pada tahap belum lancar. Dengan metode Iqro’, pendampingan intensif, dan evaluasi yang sistematis, program ini berhasil menjembatani siswa untuk berkembang menuju pembacaan yang lebih fasih, tepat, dan memahami dasar-dasar tajwid.

c. Pelaksanaan Program BTQ pada kelompok mahir

Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) pada kelompok mahir dilaksanakan setiap hari Senin pukul 14.00–15.00 WIB di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang. Kelompok ini terdiri dari lima peserta didik kelas VII yang sudah mampu membaca Al-Qur’an secara utuh namun belum fasih dalam penerapan tajwid dan makhraj. Metode yang digunakan adalah metode Talaqqi, di mana siswa langsung membaca mushaf Al-Qur’an secara bergiliran dengan bimbingan intensif dari guru, dengan fokus utama pada perbaikan makhraj huruf dan hukum tajwid yang benar.

Pelaksanaan kegiatan BTQ pada kelompok mahir terbagi ke dalam beberapa langkah utama. Langkah pertama adalah murojaah atau pengulangan bacaan dari surat pendek yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa secara bergiliran membaca surat dari Juz 'Amma, sementara guru memperhatikan dan membenahi kesalahan pelafalan serta penerapan tajwid. Salah satu siswa misalnya membaca surat Al-Fil dengan pengawasan guru yang langsung mengoreksi apabila ada huruf yang kurang tepat makhrajnya atau hukum tajwid yang terlewat.

Langkah kedua adalah pembacaan talaqqi, di mana guru membaca ayat terlebih dahulu dengan pelafalan yang benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut. Pada tahap ini, guru menekankan teknik pelafalan huruf yang tepat sesuai makhraj, serta menjelaskan hukum tajwid yang muncul dalam bacaan seperti idgham, ikhfa', dan qalqalah. Guru juga menggunakan teknik visual dan oral untuk memperjelas letak dan cara keluarnya huruf agar siswa dapat mempraktikkannya dengan benar.



Gambar 5 Langkah ketiga Pelaksanaan Program BTQ Kelompok mahir Pembetulan langsung

Gambar 5 adalah Langkah ketiga dalam pelaksanaan program BTQ pada kelompok mahir. Dimana guru melakukan pembetulan langsung selama sesi berlangsung. Guru aktif menghentikan bacaan jika ditemukan kesalahan dan memberikan penjelasan secara rinci mengenai letak kesalahan serta cara memperbaikinya. Misalnya, saat seorang siswa membaca lafaz “الرَّحْمَنُ” yang kurang tepat pengucapan huruf “ر”, guru langsung mengoreksi dan mempraktikkan cara pengucapan yang benar hingga siswa mampu melafalkannya dengan baik.

Langkah keempat adalah evaluasi harian dan pemberian target bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang sudah mampu membaca dengan baik diberi tantangan untuk melanjutkan bacaan surat berikutnya, serta diminta untuk memperhatikan dan mempraktikkan hukum tajwid yang telah dipelajari. Guru juga

memberikan motivasi dan catatan perbaikan sebagai bahan refleksi dan pembinaan lebih lanjut. Dibawah adalah gambar hasil evaluasi proses untuk kelompok mahir

Nama kelompok : Mahir
 Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2019
 Metode : Talaqqi - Talaqqi Al-Qur'an melalui buku dan Al-Qur'an
 Fokus : Kefasihan membaca, Tajwid, Makhras, dan Makhrajul Huruf

No	Nama Siswa	Kelas	Syarat Terpenuhi Dibaca	Kelancaran Membaca	Penerapan Tajwid	Makhras Huruf	Catatan Tugas Mandiri
1.	Muhammad Fiqih	7C	Al - Ta'at	Baik	Konsisten	Sudah tepat	Memperbaiki huruf-huruf
2.	Rizki Nur Hafidza	7A	Al - Ta'at	Cukup	Sedang	CP, E, makhrajul huruf	Berita, khatam, khatam, khatam
3.	Rizki Nur Hafidza	7A	Al - Ta'at	Baik	Sudah cukup baik	E dan E, makhrajul huruf	Memperbaiki huruf-huruf
4.	Rizki Nur Hafidza	7B	Al - Ta'at	Baik	Sedang	CP, E, makhrajul huruf	Berita, khatam, khatam, khatam
5.	Rizki Nur Hafidza	7B	Al - Ta'at	Baik	Sudah cukup baik	CP dan E, makhrajul huruf	Memperbaiki huruf-huruf

Pembina BTQ
 Muliaji, S.Pd

Gambar 6 Hasil Evaluasi Proses Kelompok Mahir

Gambar 6 diatas menunjukkan bahwa kelompok mahir mengalami kemajuan signifikan dalam kefasihan membaca dan penerapan tajwid yang tepat. Guru pembimbing, menyatakan: “Kelompok mahir ini sangat antusias dan progres bacaan mereka meningkat pesat, terutama dalam memperbaiki makhraj dan hukum tajwid yang sebelumnya kurang tepat.” Salah seorang siswa mengungkapkan, “Saya merasa lebih percaya diri membaca Al-Qur'an karena mendapat koreksi langsung dan penjelasan yang detail dari guru.”

Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program BTQ pada kelompok mahir dengan metode Talaqqi efektif dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas VII. Pendampingan intensif dan evaluasi terstruktur yang dilakukan guru memberikan kontribusi besar dalam membantu siswa mencapai kefasihan dan ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan peserta didik kelas VII. Program ini dirancang secara sistematis dan terstruktur, dimulai dengan pembagian peserta ke dalam tiga kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka, yakni kelompok pemula, kelompok menengah, dan kelompok mahir. Pembagian ini merupakan langkah tepat dalam proses pembelajaran

diferensiasi, di mana siswa dibimbing sesuai dengan level kompetensinya masing-masing agar tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok pemula terdiri dari peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali atau hanya mengenal sebagian. Mereka dibimbing dengan menggunakan metode Iqro' dari jilid 1 hingga 3. Metode ini bersifat fonetik, mengenalkan hubungan antara huruf hijaiyah dan suara atau bunyinya secara bertahap. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari mengenalkan huruf secara visual, mengajarkan cara melafalkan, hingga merangkai bacaan sederhana. Hasil yang diperoleh dari kelompok ini adalah adanya peningkatan pengenalan huruf hijaiyah, pengucapan huruf yang lebih tepat, serta kemampuan menyambung bacaan pendek secara perlahan.

Sementara itu, kelompok menengah yang terdiri dari peserta didik yang sudah mengenal huruf hijaiyah namun belum lancar membaca, dibimbing menggunakan metode Iqro' jilid 4 hingga 6. Fokus pembelajaran dalam kelompok ini adalah memperlancar bacaan, memahami harakat, serta mengenali hukum-hukum tajwid dasar seperti idgham, ikhfa', dan iqlab. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok ini mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca dan mulai mampu mengidentifikasi kesalahan tajwid mereka sendiri, meskipun masih membutuhkan bimbingan dalam pengucapan makhrajul huruf tertentu.

Adapun kelompok mahir dibimbing dengan menggunakan metode talaqqi, yaitu metode pembelajaran tradisional yang mengutamakan praktik langsung antara guru dan murid. Dalam metode ini, guru membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian siswa menirukannya dengan seksama. Fokus pembinaan pada kelompok ini adalah pada perbaikan tajwid, penguasaan makhrajul huruf, serta ketepatan waqaf dan ibtida'. Mereka membaca langsung dari mushaf Al-Qur'an, dimulai dari Juz 'Ammah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode talaqqi mampu meningkatkan kepekaan siswa terhadap kesalahan bacaan, memperkuat pendengaran terhadap bunyi-bunyi yang benar (auditory skill), serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya membaca sesuai dengan kaidah.

Secara umum, evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam tiga aspek utama kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu kelancaran bacaan (fluency), ketepatan tajwid (accuracy), dan penguasaan makhraj (articulation), sebagaimana dijelaskan oleh (Damanik, 2022). Bahkan beberapa

siswa menunjukkan perkembangan dari kelompok menengah ke kelompok mahir selama satu semester, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan progresif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode Iqro' sangat efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an bagi pemula. (Sartina et al., 2020) menyebutkan bahwa metode Iqro' sesuai dengan prinsip fonetik, yaitu menggabungkan simbol huruf dan bunyi secara bertahap dan berulang. Demikian pula, metode talaqqi yang diterapkan untuk kelompok mahir telah terbukti efektif dalam mempertahankan keaslian bacaan dan pelafalan Al-Qur'an, seperti yang ditegaskan oleh (Hasanah, 2018). Ia menjelaskan bahwa metode ini merupakan warisan dari Rasulullah SAW yang terbukti menjaga otentisitas bacaan Al-Qur'an di kalangan umat Islam.

Di sisi lain, pendekatan program BTQ di MTsS TI Batang Kabung juga mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Islam klasik sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali, yaitu bahwa pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari mengenal huruf, membaca, memahami makna, dan akhirnya mengamalkan. Program BTQ saat ini berada pada fase dasar, yaitu menciptakan kemampuan membaca yang benar dan tartil sebagai fondasi bagi pemahaman dan pengamalan lebih lanjut. (Kartika & Alfurqan, 2022) juga menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan penghayatan lebih utama daripada membaca secara cepat tanpa memahami makna.

Selain sisi teknis, program ini juga menyentuh dimensi spiritual dan adab dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik dilatih untuk menjaga kebersihan diri sebelum membaca (berwudhu), duduk dengan tenang, menghadap kiblat, dan membaca dengan suara yang tertata. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayat, 2017) serta (Aisyah Ayun Khoirurrizki & Betty Mauli Rosa Bustam, 2023) yang menekankan pentingnya adab lahir dan batin dalam membaca Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan terhadap kalamullah.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program BTQ di lingkungan pendidikan Islam. Pertama, diferensiasi pembelajaran terbukti efektif dalam membimbing siswa sesuai tingkat kemampuannya. Kedua, kombinasi antara metode klasik (talaqqi) dan metode modern (Iqro') sangat relevan untuk diterapkan secara sinergis. Ketiga, pentingnya pelibatan aspek spiritual dan adab dalam setiap sesi pembelajaran menunjukkan bahwa BTQ tidak hanya menargetkan aspek kognitif (membaca), tetapi juga aspek afektif (sikap terhadap Al-Qur'an) (Syaiyfullah et al., 2022).

Program BTQ ini juga menunjukkan bahwa peran madrasah sangat penting dalam menciptakan generasi yang melek Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bukan hanya aktivitas akademik atau syiar, melainkan bentuk ibadah yang bernilai tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-'Alaq: 1–5 dan QS. Al-Muzzammil: 20 yang menekankan pentingnya membaca dan belajar sebagai bagian dari perintah Ilahi (Budiharso, 2022).

Walaupun hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang perlu disebutkan. Pertama adalah jumlah peserta didik yang terbatas pada satu angkatan dan kelompok kecil, serta durasi pelaksanaan program yang hanya satu jam per minggu, yang tentu belum cukup untuk mencapai kualitas bacaan yang benar-benar sempurna bagi seluruh siswa. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi yang sama, dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mempertahankan konsistensi peningkatan kemampuan siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program BTQ di MTsS TI Batang Kabung telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini secara khusus hanya mendeskripsikan proses pelaksanaan program tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tanpa mengevaluasi aspek kuantitatif keberhasilan secara mendalam. Pelaksanaan program ini menunjukkan keterpaduan antara metode yang digunakan, pendekatan yang diterapkan, dan tujuan yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Tsanawiyah Swasta TI Batang Kabung Kota Padang terbukti berjalan secara efektif, sistematis, dan berbasis pada kemampuan individual peserta didik. Program ini merupakan bentuk konkret dari implementasi pendidikan Islam yang berfokus pada penguatan literasi Al-Qur'an di tingkat menengah pertama, melalui pendekatan bertahap yang terdiri atas empat langkah utama: *murojaah* bacaan sebelumnya, pemberian materi baru berdasarkan jenjang kemampuan, pembetulan bacaan oleh guru, serta evaluasi dan penugasan untuk pertemuan berikutnya. Pelaksanaan program ini menerapkan metode yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa, yakni metode Iqro' jilid 1–3 untuk pemula, Iqro' jilid 4–6 untuk kelompok menengah, dan metode *talaqqi* untuk siswa mahir. Penerapan metode ini memungkinkan

proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung secara terarah dan personal, sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter religius siswa, seperti semangat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa program BTQ di MTsS TI Batang Kabung tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga bernilai strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, keberhasilan program ini dapat dijadikan sebagai model praktik baik (best practice) dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an di madrasah. Pengembangan lebih lanjut melalui inovasi kurikulum, peningkatan kapasitas guru, dan perluasan program ke madrasah lain sangat disarankan guna memperkuat peran BTQ dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Ayun Khoirurrizki, & Betty Mauli Rosa Bustam. (2023). Analysis of Low Interest in Reading the Qur'an in School Age Children. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 47–59. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>
- Budiharso, J. (2022). Meningkatkan Kemampuan Dan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Hira Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam (jipi)*, 2, 19–31. <https://jumpa.kemenag.go.id/index.php/jipi/article/view/29%0Ahttps://jumpa.kemenag.go.id/index.php/jipi/article/download/29/18>
- Damanik, S. D. (2022). Analisis Penggunaan Metode Mengajar Pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 38 Medan. *Edumaniora*, 01, 307–309. <https://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/download/69/61>
- Fajar, M. (2024). Pengembangan Kualitas Generasi Ideal Perspektif Al-Quran dan Sosiologi. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(3), 272–287. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i3.16629>
- Fiddaroyini, F. S., Hurumi, I., & Sobah, N. N. (2022). Peran Penyuluh Agama dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur ' an di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *NUN; Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara*, 8(1), 25–43. <https://doi.org/10.32495/nun.v8i1.338>
- Hasanah, K. (2018). Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i1.603>
- Hidayat, M. A. (2017). Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 52–62. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1382>

- Jamil, M. (2024). Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Jibril Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Baca Al-Qur'an Masyarakat Lansia Dusun Wadas Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.51214/00202404830000>
- Kartika, M., & Alfurqan. (2022). Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9378–9385.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Survei Kemenag: Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Nur'ani, A. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar. *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06(01), 66.
- Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020). Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99–110. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7843>
- Syaifullah, M., Siregar, H., Dita, R., & Rodina Aisah Siregar, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4256/3556>
- Syarifah, S. (2023). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8354–8360. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7557%0Ahttps://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/download/7557/6253>